

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*) yang terjadi di penghujung tahun 2019 secara global memberikan perubahan yang sangat besar di tengah masyarakat. Indonesia termasuk negara Asia yang terdampak karena wabah ini (WHO, 2020a). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memberantas COVID-19, contohnya kebijakan yang di ambil oleh berbagai negara termasuk Indonesia, seperti melakukan *lockdown*, *physical distancing*, isolasi mandiri, dan pembatasan perjalanan (Purwanto et al., 2020). Pandemi COVID-19 tidak hanya berpengaruh pada kesehatan dan perekonomian, namun juga mencakup dunia pendidikan (Santoso & Santosa, 2020). Dengan cepatnya penyebaran COVID-19 di Indonesia, pemerintah mengambil strategi baru terkait pendidikan.

Per Maret 2020, dampak terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran akibat COVID-19 sudah terasa bahwa pembelajaran yang dapat dilakukan secara tatap muka hanya dapat dilakukan secara mandiri (Handarini & Wulandari, 2020) . Sesuai Surat Edaran/Nomor 03 tahun

2020 terhadap Instansi Pendidikan serta Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan pada periode COVID- 19 yaitu menerapkan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran *online* di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Dengan keputusan tersebut, di laksanakanlah pembelajaran jarak jauh melalui penerapan pembelajaran *online* untuk mencegah penularan COVID-19 di satuan pendidikan.

Pembelajaran secara *online* memang dapat menjadi solusi yang bisa di berikan untuk pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19, akan tetapi penerapan pembelajaran *online* memiliki kendala yang di rasakan siswa, guru dan orang tua. Sebagian besar guru menyatakan dengan pembelajaran *online* waktu belajar siswa menjadi berkurang sehingga berdampak pada penurunan prestasi siswa, tidak stabilnya akses internet juga menjadi kendala dalam pembelajaran *online* (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Kurang memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* merupakan kendala yang juga di rasakan oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Wardani & Ayriza, 2020). Dengan banyaknya kendala yang di hadapi saat pembelajaran tatap muka, pemerintah mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru.

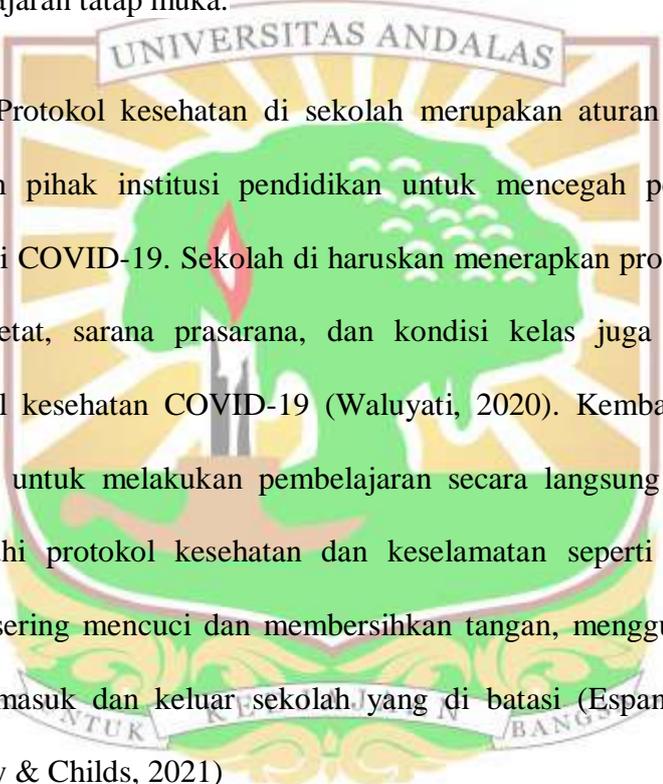
Selama masa adaptasi kebiasaan baru, pembelajaran tatap muka dimulai kembali. Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terkait “Panduan pelaksanaan pembelajaran periode COVID-19

serta keputusan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 pada tahun ajaran baru, Instansi pendidikan boleh melakukan pembelajaran disekolah secara bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan”. Adapun tahap yang di laksanakan mulai dari 2 bulan tahap penyesuaian apabila masalah COVID-19 tidak ditemukan ditindak lanjuti dengan tahapan kebiasaan baru (Kemendikbud RI, 2020a).

Pembelajaran tatap muka saat pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru menuai pro dan kontra, banyak masyarakat mendesak pelaksanaan pembelajaran tatap muka di laksanakan secara matang agar tidak menjadi potensi penyebaran COVID-19 (Umarah & Hasanah, 2020). Hasil survei CNN Indonesia (2020), 3 dari 5 orang tua memberikan respon positif terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi, di karenakan pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan sebelumnya di rasa kurang maksimal dan kurang efektif untuk tetap di lanjutkan. Namun di sisi lain, 2 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar tidak setuju dengan di berlakukannya pembelajaran tatap muka di masa pandemi, kurangnya kesadaran anak dalam penerapan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka, membuat anak memiliki resiko yang tinggi untuk tertular COVID-19 pada klaster pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di komunitas sekolah harus memperhatikan protokol pencegahan COVID-19 agar tidak muncul klaster baru di satuan pendidikan pada warga sekolah (Satgas COVID-19, 2021).

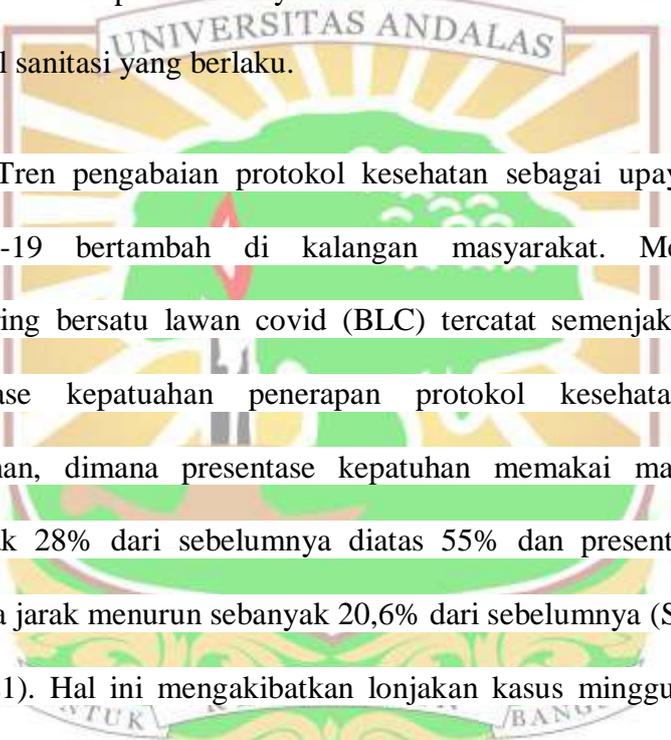
Dalam proses pembelajaran tatap muka keselamatan warga satuan pendidikan merupakan prioritas yang harus tetap di perhatikan. Menurut Kemendikbud RI, (2021) warga satuan pendidikan terdiri atas guru, siswa dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sama terutama dalam pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan agar instansi pendidikan tidak menjadi penyebaran COVID-19 saat pembelajaran tatap muka.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree, there are two white pillars. At the bottom of the shield, another banner contains the motto "UNTUK KEBAHAGIAN BANGSA".

Protokol kesehatan di sekolah merupakan aturan yang harus di jalankan pihak institusi pendidikan untuk mencegah penyebar luasan pandemi COVID-19. Sekolah di haruskan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, sarana prasarana, dan kondisi kelas juga sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 (Waluyati, 2020). Kembalinya siswa ke sekolah untuk melakukan pembelajaran secara langsung dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dan keselamatan seperti menjaga jarak sosial, sering mencuci dan membersihkan tangan, menggunakan masker, waktu masuk dan keluar sekolah yang di batasi (España et al., 2020; Kearney & Childs, 2021)

Menurut Chen et al., (2020) tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 yang di lakukan di sekolah Tiongkok dengan menerapkan aturan yang di berlakukan WHO dalam penerapan protokol kesehatan, dimana sekolah melakukan pemeriksaan kesehatan setiap harinya, menggunakan masker, melakukan pemeriksaan suhu, menyediakan alat cuci

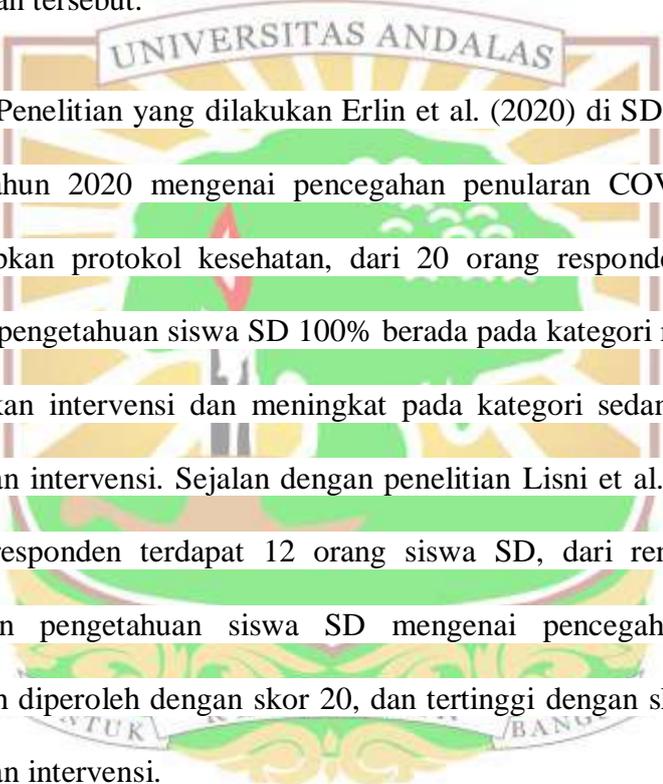
tangan, serta menghindari kerumunan termasuk berkumpul di depan kelas atau di tempat bermain. Menurut (Kemenkes RI, 2020) tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, CTPS (cuci tangan pakai sabun) serta jaga jarak sekurangnya 1,5 m. Dengan demikian sekolah wajib memastikan prasarana dan sarana sanitasi satuan pendidikannya dalam kondisi baik dan sesuai dengan protokol sanitasi yang berlaku.



Tren pengabaian protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 bertambah di kalangan masyarakat. Menurut sistem monitoring bersatu lawan covid (BLC) tercatat semenjak januari 2021, presentase kepatuhan penerapan protokol kesehatan mengalami penurunan, dimana presentase kepatuhan memakai masker menurun sebanyak 28% dari sebelumnya diatas 55% dan presentase kepatuhan menjaga jarak menurun sebanyak 20,6% dari sebelumnya (Satgas COVID-19, 2021). Hal ini mengakibatkan lonjakan kasus mingguan COVID-19 dan meningkatkan resiko penularan COVID-19 salah satunya pada warga satuan pendidikan.

Warga satuan pendidikan dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai protokol kesehatan. Pengetahuan adalah mengetahui objek dengan akal dan pemikiran yang di miliki. Semakin tinggi pengetahuan

dan pemahaman tentang kesehatan, maka semakin tepat pula pandangan tentang konsep sehat dan sakit (Heggeness, 2020). Pengetahuan mengenai protokol kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan guna memutus rantai COVID-19 (Imanuel, Putra, & Manalu, 2020). Dengan demikian tingginya tingkat pengetahuan seseorang dalam penerapan protokol kesehatan akan lebih memudahkan untuk seseorang menerapkan protokol kesehatan tersebut.



Penelitian yang dilakukan Erlin et al. (2020) di SD 18 Kota Pekanbaru tahun 2020 mengenai pencegahan penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, dari 20 orang responden di dapatkan tingkat pengetahuan siswa SD 100% berada pada kategori rendah sebelum di berikan intervensi dan meningkat pada kategori sedang 75% setelah diberikan intervensi. Sejalan dengan penelitian Lisni et al. (2021) dari 80 orang responden terdapat 12 orang siswa SD, dari rentang 0-100 di dapatkan pengetahuan siswa SD mengenai pencegahan COVID-19 terendah diperoleh dengan skor 20, dan tertinggi dengan skor 60 sebelum diberikan intervensi.

Pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan Koto Tangahpada 4 Januari 2021. Jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan terbanyak di Kota Padang dengan jumlah 423 SD/MI terdiri dari 348 SD/MI Negeri dan 75 SD/MI Swasta yang tersebar di 11 kecamatan (Kemendikbud, 2021) . Sekolah yang berada di kecamatan Koto Tangah

merupakan sekolah terbanyak yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka saat ini, SD Negeri 11 Lubuk Buaya dan SD Islam Khaira Ummah adalah sekolah dengan jumlah siswa terbanyak yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di laksanakan kamis 4 Maret 2020 di SD 11 Lubuk Buaya dan SD Khaira Ummah Koto Tangah kepada 10 orang siswa, 4 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan melalui wawancara. Adapun pengetahuan siswa mengenai penerapan protokol kesehatan 8 dari 10 siswa mengetahui apa saja protokol kesehatan yang di terapkan saat pembelajaran tatap muka, 7 orang mengetahui mengenai pemakaian masker termasuk berapa lapis masker kain yang digunakan, 4 orang mengetahui tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan 8 orang mengetahui jaga jarak yang di anjurkan saat pembelajran tatap muka termasuk penerapan *social distancinng* dan *physical distancing*. Wawancara yang dilakukan kepada guru dan tenaga kependidikan semua guru mengetahui apa saja protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka, termasuk memakai masker dan menjaga jarak, 3 orang guru tidak tahu mengehai langkah CTPS dan waktu pelaksanaan CTPS.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan dalam Penerapan Protokol Kesehatan saat Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar Koto Tangah.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan guru, siswa, dan tenaga kependidikan tentang penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka di sekolah dasar koto tengah?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

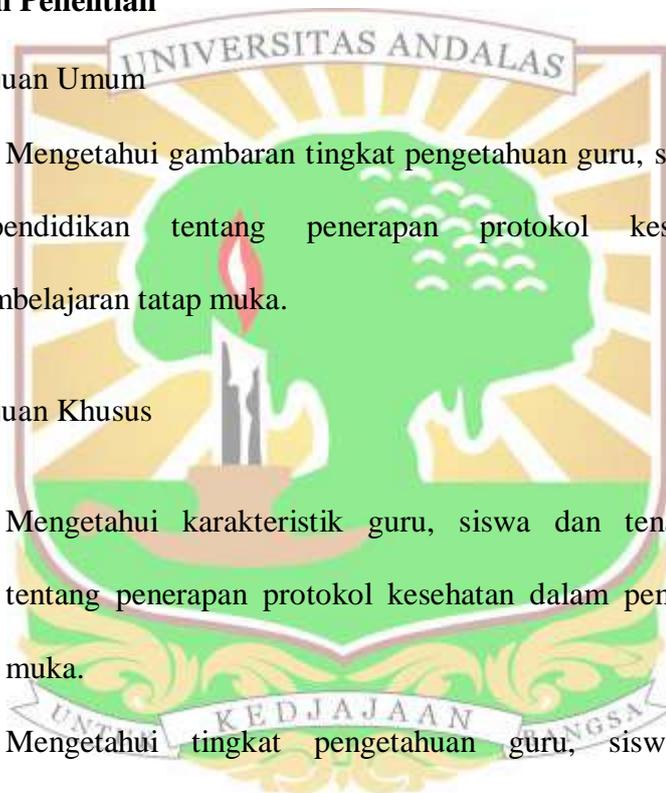
Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan guru, siswa dan tenaga kependidikan tentang penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik guru, siswa dan tenaga pendidikan tentang penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka.

b. Mengetahui tingkat pengetahuan guru, siswa dan tenaga kependidikan tentang penerapan protokol kesehatan, memakai masker, CTPS, menjaga dan menjaga jarak dalam pembelajaran tatap muka.

c. Mengetahui tingkat pengetahuan guru, siswa dan tenaga kependidikan tentang penerapan protokol kesehatan, memakai



masker, CTPS, menjaga dan menjaga jarak dalam pembelajaran tatap muka menurut sekolah.

## B. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan juga dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi gambaran tingkat pengetahuan guru, siswa dan tenaga kependidikan disekolah dalam penerapan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti serta dapat menerapkan ilmu keperawatan yang di dapatkan selama di perkuliahan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian sebagai data pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam penerapan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka.

